

# Solus Christus (Christ alone).

Solus Christus (Christ Alone) berarti hanya melalui Kristus, yaitu keselamatan diperoleh hanya melalui Kristus. Kristus adalah pengantara antara Allah dan manusia dan keselamatan kita hanya melalui kematian dan kebangkitanNya (1 Timotius 2:5 )

**1Ti 2:5** Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu Kristus Yesus,

Motto reformator tentang Solus Christus dibentuk untuk melawan pandangan Roma Katolik yang menambahkan usaha manusia dalam pekerjaan Kristus. Mereka berpandangan bahwa keselamatan merupakan pekerjaan Allah plus perbuatan baik kita. Gereja Roma katolik menutupi Injil dengan menambahkan banyak hal dalam keselamatan. Mereka mengkotbahkan sebuah Injil "Yesus dan". Yesus dan Maria, Yesus dan Purgatori, Yesus dan orang kudus, Yesus dan perbuatan baik.

**Gambar: Kristus +**

Luther dan reformator jelas menentang hal itu dan mengatakan : Kristus dan hanya Kristus saja cukup untuk keselamatan. Dia adalah semua yang kita miliki untuk keselamatan, namun Dia juga adalah semua yang akan kita perlukan. Tradisi Roma Katolik menempatkan pemimpin gereja seperti Pastur menjadi pengantara antara jemaat dan Allah. Solus Christu menegaskan bahwa keselamatan telah diselesaikan sekali untuk selamanya oleh Kristus. KehidupanNya yang tidak berdosa dan penebusannya saja sudah cukup untuk membenaran kita dan jika menyangkali akan hal ini maka itu adalah injil yang palsu.

Solus Christus menekankan peran dari Kristus di dalam keselamatan jiwa manusia. Para reformator menekankan bahwa Yesus adalah Imam agung yang menjadi perantara antara kita dengan Bapa ( Ibrani 4:15)

**Heb 4:15** Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.

Yesus adalah pengantara antara kita dengan Allah dan bukan pemimpin spiritual. Setiap orang percaya adalah imam dihadapan Allah dan dapat langsung berhubungan dengan Allah (1 Pet 2:9)

1 Petrus 2:9 mengatakan: "1Pe 2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Oleh sebab itu keimamam yang khusus tidak diperlukan lagi untuk pengampunan dosa.

Keselamatan kita hanya oleh karya pengantaraan Kristus. Bukanlah Kristus plus counsellor saya yang membebaskan saya dari kuasa dosa, juga bukan karena metode-metode spritualitas yang membuat saya dibebaskan dari dosa, melainkan hanya karena Kristus saja.

Katekismus Westminster dalam pertanyaan 21 berbunyi seperti ini: "Siapakah yang menjadi penebus bagi umat pilihan Allah."

Satu-satunya Penebus bagi umat pilihan Allah adalah Tuhan Yesus Kristus ( 1 Timotius 2:5) yang dalam keberadaannya sebagai Anak Allah Yang Kekal, telah menjelma menjadi manusia ( Yoh 1:4). Dia adalah Allah dan akan terus menjadi Allah dan manusia dengan dua natur yang berbeda dan satu pribadi untuk selamanya. ( Ibrani 7:24)

Satu satunya Penebus umat pilihan Allah adalah Tuhan Yesus Kristus. Ada sebuah kata yang unik dalam Alkitab, yaitu kata "hanya". Kata "hanya" ini mengajarkan hal-hal yang terpenting yang kita perlukan untuk diselamatkan. Misalnya matius 4:10' Yoh 17:3, Yoh 14:6, kis 4:12, Yesus adalah satu-satunya Penebus bagi orang pilihan Allah.

Mengapa Yesus menjadi satu-satunya Penebus? Karena hanya Yesus saja yang memenuhi syarat menjadi Penebus. Keberadaannya sebagai Tuhan dan manusia yang membuat hanya Dia yang memenuhi persyaratan menjadi Penebus.

Perantara penebusan dosa manusia haruslah Allah sendiri karena hanya Allah yang dapat memelihara dan mempertahankan natur manusia dari bahaya jatuh ke dalam kedashayatan murka Allah. Jika Allah tidak menjadi perantaranya, maka perantara itu akan jatuh dalam dosa. Hanya Allah yang dapat menjadi perantara yang dapat memuaskan tuntutan keadilan Allah. Dengan kata lain, ada tugas maha-berat yang harus dilaksanakan dan tugas itu

sedemikian beratnya, hingga tidak seorang pun yang dapat melaksanakannya kecuali Allah sendiri.

Manusia yang harus menjadi Perantara agar supaya ia dapat memulihkan keberadaan kita, menunjukkan ketaatan kita kepada hukum, menanggung penderitaan serta menjadi jurusyafaat bagi kita dalam keberadaan kita., turut merasakan kelemahan kita. Dengan kata lain, karena manusialah yang memerlukan penyelamatan, dan karena penyelamatan itu hanya dapat dilakukan oleh adanya ketaatan manusia, maka Kristus perlu menjadi seorang manusia sejati.

Bisa disimpulkan seperti ini: Juruselamat yang kita miliki haruslah seorang juruselamat yang mampu menjangkau saya-sekaligus menjangkau Allah-dan Kristuslah satu-satunya yang dapat melakukannya. Ia dapat melakukannya karena Ia adalah Allah sekaligus manusia, dalam dua natur yang berbeda, serta di dalam satu Pribadi, selamanya.

Karena Dia adalah manusia, Dia bisa mati untuk membayar harga penebusan kita. Kalau Yesus bukan manusia sejati, atau Dia hanyalah Allah saja, maka ia tidak bisa mati untuk menebus kita sebab hanya manusia yang bisa mati sedangkan Allah tidak bisa mati.

Demikian juga, jika Yesus hanyalah manusia dan bukan Allah, maka Dia pun tidak bisa menebus dosa- dosa manusia, sebab semua manusia adalah orang berdosa, tidak ada yang sempurna. Dia tidak akan layak menjadi korban penebusan dosa. Anselm dan Calvin mengatakan bahwa manusia sudah berdosa dan tentu tidak dapat menjadi pendamai. Oleh sebab itu, harus Allah yang menjadi pendamainya. Hanya Allah yang mempunyai kuasa, kemampuan untuk menyelamatkan diri kita. Namun keselamatan harus digenapkan oleh manusia juga yaitu manusia yang sempurna, yang tidak berdosa, yakni Kristus yang menjadi manusia. Manisialah yang telah bersalah terhadap Allah, karena itu manusia harus memperbaiki kesalahan itu. Dosa manusia ini hanya bisa diselesaikan dengan membayar hutang kepada Allah karena dosa-dosanya. Tetapi hutang itu begitu besar sehingga hanya Allah yang dapat melunasinya. Oleh sebab itu supaya bisa dilunasi, maka Allah harus menjadi manusia, yaitu Yesus Kristus. Kehidupan dari Orang ini, begitu agung, begitu berharga sehingga cukup untuk membayar hutang bagi dosa-dosa seluruh dunia. Allah lah yang memulai dan melaksanakan tindakan ini. Dalam kasih Ia telah merencanakan dan melaksanakan Pendamaian ini. Dalam Kristus, Allah sendiri yang memuaskan keadilanNya. Penebusan memerlukan Allah-manusia untuk mati bagi keselamatan kita menjadi pendamai bagi kita.

Dia adalah Allah, kematianNya memiliki nilai yang cukup untuk membayar dosa-dosa umatNya sebab Dia adalah Kudus, tanpa dosa. Yesus adalah manusia maka barulah Dia dapat mewakili kita. Yesus adalah Allah, barulah Ia bisa mewakili Tuhan Allah. Ketika mewakili Allah, Yesus menyalurkan anugerah; ketika mewakili manusia, Ia menanggung dosa.

Oleh sebab itu, manusia hanya bisa diselamatkan oleh Allah yang menjadi manusia.

Jika saya bisa dan mengerti bahasa Jerman dan saya ingin memberitakan isi suatu buku berbahasa jerman kepada orang Indonesia, maka saya juga sekaligus harus mengerti bahasa Indonesia. Jika saya ahli bahasa Indonesia, tetapi tidak mengerti bahasa jerman, tidak mungkin saya bisa membaca dan memberikan pengertian kepada orang Indonesia. Sebaliknya, seorang profesor jerman, yang mengerti dengan sangat tepat buku tersebut, tetapi jika tidak mengerti bahasa Indonesia, maka ia juga sama sekali tidak bisa menjelaskan dan memberikan pengertian kepada orang Indonesia. Jika saya mengerti kedua bahasa dengan fasih, saya bisa membaca buku berbahasa Jerman tersebut dengan baik dan tepat, saya juga bisa menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saudara dengan baik dan tepat. Seperti inilah gambaran mengenai pentingnya Allah menjadi manusia.

Dihadapan Allah, tidak ada satu pun mahluk lain yang adalah Allah, karena mereka semua dicipta. Di hadapan manusia tidak ada nabi yang adalah Allah, karena semua nabi adalah manusia yang dicipta. Sehingga siapa yang bisa mewakili Allah terhadap manusia, dan yang mewakili manusia terhadap Allah hanyalah satu yakni Allah yang menjadi manusia. Manusia tidak mungkin menjadi Allah karena manusia mempunyai kuasa yang terbatas, tetapi Allah sanggup menjadi manusia. Oleh sebab itu, manusia hanya bisa diselamatkan oleh Allah yang menjadi manusia.

Apakah ada jalan lain bagi Allah untuk menyelamatkan manusia selain daripada mengirimkan AnakNya untuk mati menggantikan kita?

Tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan manusia selain melalui Kristus. Dalam doanya di taman Getsemani, Tuhan Yesus berdoa, agar sekiranya mungkin, cawan itu dilakukan daripadanya (Mat 26:39). Kita tahu bahwa Tuhan Yesus kalau berdoa, selalu berdoa dengan iman dan seturut kehendak Allah. Namun kelihatannya dalam doanya ini, menunjukkan bahwa tidak mungkin bagi Tuhan Yesus untuk menghindari kematian yang akan dialaminya di atas kayu salib. Jalan untuk menebus umat Allah hanyalah melalui kematianNya di atas kayu salib (Kis 4:12; Ibr 10:4)

Itulah sebabnya Petrus mengatakan:” Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” ( Kis 4:12 )

Penulis kitab Ibrani mengatakan sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa (Ibr 10:4) .

Hanya darah Kristus, kematianNya yang dapat menghapuskan dosa-dosa kita. Tidak ada jalan lain bagi Allah untuk menyelamatkan kita selain melalui Kristus yang mati menggantikan kita. ( Yes 53:6, 12; Yoh 1:29 ; 2 Kor 5:21; Gal 3:13; Ibr 9:28 ; 1 Pet 2:24) Salib Kristus merupakan satu satunya dasar dimana Allah dapat mengampuni dosa-dosa kita.

Ada kritikus yang keberatan dan bertanya seperti ini:" haruskah pengampunan kita bergantung kepada kematian Kristus? Mengapa Allah tidak langsung saja mengampuni kita tanpa memakai salib. Itu khan sudah tugasnya Allah. Sudah keahlianNya Allah. Dan jika orang lain berdosa kepada kita, kita khan bisa saja langsung mengampuni. Mengapa Allah tidak melakukan seperti yang diperintahkanNya? Mengapa Allah tidak murah hati saja seperti kita bermurah hati memberikan pengampunan? mengapa jalan pengampunan harus dengan cara menimpakan dosa-dan kejahatan kita kepada Kristus.

Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab pada akhir abad XI, oleh Anselm, uskup kepala dari Canterbury. Ia menulis dalam bukunya, why God Became Man. Dia berkata seperti ini: " kamu belum mempertimbangkan betapa seriusnya dosa, dan kamu belum mempertimbangkan kemuliaan Tuhan” Dosa bagi kita adalah sesuatu hal sederhana, karena kita adalah manusia berdosa. Kita tidak memiliki kesucian. Kita mudah mengampuni karena ketika orang lain salah, kita juga tidak terbebas dari salah. Ketika orang lain menyakiti hati kita, maka bukan hukum kita yang dilanggar melainkan hukumnya Allah. Itulah sebabnya, tidak terlalu sulit bagi kita untuk mengampuni. Tetapi berbeda dengan Allah. Bagi Allah, dosa itu adalah masalah yang sangat teramat besar. Demikian juga dengan pengampunan. Karena dosa manusia melanggar hukum-hukum Allah. Dosa merupakan pemberontakan langsung terhadap Dia. Dia memang Allah yang Mahakasih, tetapi juga Allah yang Adil. KasihNya adalah kasih yang suci. Bagaimana mungkin kasih dan keadilan dapat bertemu? Bagaimana Dia menunjukkan kasihNya dan juga kekudusanNya? Dilema ini diselesaikan oleh Allah di atas kayu salib, dengan membawa AnakNya yang tunggal tertikam oleh karena pemberontakan kita dan diremukkan oleh karena kejahatan kita. Hukuman penuh bukan lagi ditanggung oleh kita, tetapi oleh Allah dalam Kristus.

Jika Tuhan Yesus menjadi satu-satunya penebus orang-orang percaya, lalu Mengapa bukan hukuman kekal yang diterima Kristus? Bukankah kita berada dibawah ancaman hukuman kekal?

Manusia yang berdosa, ketika kelak dihukum akan menerima hukuman kekal. Lalu pertanyaannya adalah mengapa ketika Yesus menanggung dosa kita, Dia tidak mengalami hukuman kekal? Ada dua alasan

Pertama, Kita akan menerima hukuman kekal karena, kita tidak akan pernah bisa membuat diri kembali benar dihadapan Allah dengan usaha kita. Kita tidak memiliki lagi pengharapan untuk memperoleh kebenaran yang sempurna dihadapan Allah. Dan oleh karenanya tidak ada jalan untuk memulihkan kembali natur kita yang berdosa dan membuatnya benar dihadapan Allah. Kita akan terus menjadi orang berdosa dan akan terus mendapatkan hukuman dari Allah. Kita tidak bisa memperbaiki diri kita sendiri lagi. Itulah sebabnya, kita akan terus berada dalam hukuman kekal. Dalam Alkitab tidak ada satu bagian pun yang mengatakan bahwa kita harus dihukum dalam kekekalan untuk membayar dosa-dosa kita. Hukuman kekal bukanlah untuk pembayaran atas dosa-dosa kita. Hukuman kekal diberikan karena natur manusia yang berdosa tidak bisa diperbaiki lagi dan hutang dosa manusia belum terbayarkan

Kedua, Yesus dapat menanggung semua murka Allah terhadap dosa kita sampai akhir. Tidak ada manusia yang dapat melakukan akan hal ini. Tetapi oleh karena kebajikan dari penyatuan kemanusiaan dan keilahianNya, Tuhan Yesus dapat menanggung semua murka Allah sampai selesa (Yes 53:11)

Yes 53:11 Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.

Kalimat :’ Sesudah penderitaanNya, Dia akan melihat terang dan menjadi puas (Yes 53:11), artinya, Dia sudah selesai menanggung dosa manusia. Hal ini ditegaskan di atas kayu salib ketika Tuhan Yesus berkata: “sudah selesai”. artinya bahwa Kristus sudah selesai menanggung hukuman atas dosa-dosa kita. Jika Kristus tidak membayar penuh hukuman atas dosa-dosa manusia, maka tidak akan ada penebusan buat kita, tetapi karena Dia telah membayarnya, secara penuh, maka Paulus berkata dalam Roma 8:1 Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Penderitaan Kristus

yang singkat di kayu salib menunjukkan bahwa penderitaannya itu sudah **cukup** membayar semua dosa-dosa manusia. Penulis kitab Ibrani mengulangi tema ini berulang kali dan menekankan tentang selesainya karya penebusan Kristus (Ibr 9:25-28)

Ibr 9:25-28 Dan Ia bukan masuk untuk berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sendiri, sebagaimana Imam Besar setiap tahun masuk ke dalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. (26) Sebab jika demikian Ia harus berulang-ulang menderita sejak dunia ini dijadikan. Tetapi sekarang Ia hanya satu kali saja menyatakan diri-Nya, pada zaman akhir untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya. (27) Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, (28) demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia

### Solus Christus Vs Kristus dan perbuatan baik

Kita telah melihat bahwa keselamatan hanya melalui Kristus karena hanya Dialah yang dapat menjadi perantara antara Allah dan manusia. Perbuatan baik manusia tidak dapat menyelamatkannya karena tidak ada manusia yang dapat berbuat baik sesuai standardnya Allah ( Kej 6:5; Kej 8:21b; Maz 58:4; Titus 1:15; Rom 6:20). Andaikata pun manusia bisa berbuat baik, bagaimana dengan dosa-dosa yang telah ia lakukan maupun yang akan ia lakukan? Ingat bahwa perbuatan baik tidak bisa menghapus dosa ( Gal 2:16a; Gal 2:21b)

Ilustrasi: Misalnya suatu hari saudara naik kendaraan bermotor dan melanggar rambu lalu lintas, dan lalu seorang polisi menilang saudara. Saudara akan disidang 1 minggu yang akan datang. Sementara menunggu saat persidangan, saudara lalu mau 'menebus dosa' saudara dengan berbuat baik. Saudara menghibur tetangga yang kesusahan, membelikan obat untuk tetangga yang sakit, dsb. Pada saat persidangan, hakim bertanya: Apakah saudara, pada tanggal ini, di jalan ini, melanggar rambu lalu lintas ini? Saudara lalu menjawab: Benar Pak Hakim, tetapi, saya sudah menebus dosa dengan berbuat baik. Ini ada 3 saksi yang menerima kebaikan saya. Sekarang pertanyaannya: kalau hakim itu waras, apakah orang itu akan dibebaskan dari hukuman? Ilustrasi ini jelas menunjukkan bahwa ditinjau dari sudut hukum dunia / negarapun, tidak mungkin perbuatan baik bisa menutup dosa!

Karena Kristus sudah menjadi pengganti kita, maka sekarang untuk selamat / masuk surga kita tidak perlu melakukan apa-apa! Hanya percaya kepada Yesus (Kis 15:1-11; Ro 11:5-6; Ro 3:24,27-28; Gal 2:16; Fil 3:7-9; Luk 23:42-43)

□ Kis 15:1-11 - “(1) Beberapa orang datang dari Yudea ke Antiokhia dan mengajarkan kepada saudara-saudara di situ: ‘Jikalau kamu tidak disunat menurut adat istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.’ (2) Tetapi Paulus dan Barnabas dengan keras melawan dan membantah pendapat mereka itu. Akhirnya ditetapkan, supaya Paulus dan Barnabas serta beberapa orang lain dari jemaat itu pergi kepada rasul-rasul dan penatua-penatua di Yerusalem untuk membicarakan soal itu. (3) Mereka diantarkan oleh jemaat sampai ke luar kota, lalu mereka berjalan melalui Fenisia dan Samaria, dan di tempat-tempat itu mereka menceriterakan tentang pertobatan orang-orang yang tidak mengenal Allah. Hal itu sangat menggembirakan hati saudara-saudara di situ. (4) Setibanya di Yerusalem mereka disambut oleh jemaat dan oleh rasul-rasul dan penatua-penatua, lalu mereka menceriterakan segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka. (5) Tetapi beberapa orang dari golongan Farisi, yang telah menjadi percaya, datang dan berkata: ‘Orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan diwajibkan untuk menuruti hukum Musa.’ (6) Maka bersidanglah rasul-rasul dan penatua-penatua untuk membicarakan soal itu. (7) Sesudah beberapa waktu lamanya berlangsung pertukaran pikiran mengenai soal itu, berdirilah Petrus dan berkata kepada mereka: ‘Hai saudara-saudara, kamu tahu, bahwa telah sejak semula Allah memilih aku dari antara kamu, supaya dengan perantaraan mulutku bangsa-bangsa lain mendengar berita Injil dan menjadi percaya. (8) Dan Allah, yang mengenal hati manusia, telah menyatakan kehendakNya untuk menerima mereka, sebab Ia mengaruniakan Roh Kudus juga kepada mereka sama seperti kepada kita, (9) dan Ia sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah Ia menyucikan hati mereka oleh iman. (10) Kalau demikian, mengapa kamu mau mencobai Allah dengan meletakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri? (11) Sebaliknya, kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga.’”.

Bdk. ay 11b dengan Ro 11:5-6 - “(5) Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia. (6) Tetapi jika hal itu terjadi karena kasih karunia, maka bukan lagi karena perbuatan, sebab jika tidak demikian, maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia’”.

□ Ro 3:24,27-28 - “(24) dan oleh kasih karunia Allah telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. ... (27) Jika demikian, apa dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! (28) Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat”.

□ Gal 2:16 - “Kamu tahu, bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan



hukum Taurat. Sebab: 'tidak ada seorangpun yang dibenarkan' oleh karena melakukan hukum Taurat".

□ □ □ Ef 2:8-9 - "(8) Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, (9) itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri".

□ Fil 3:7-9 - "(7) Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. (8) Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, (9) dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan".

□ Bahwa perbuatan baik tidak mempunyai andil dalam keselamatan seseorang, juga bisa terlihat dari selamatnya penjahat yang bertobat di atas kayu salib, padahal ia hanya percaya kepada Kristus (pada akhir hidupnya) dan boleh dikatakan tidak mempunyai perbuatan baik.

Luk 23:42-43 - "(42) Lalu ia berkata: 'Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' (43) Kata Yesus kepadanya: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.'".

Keselamatan hanya karena Kristus dan bukan oleh Kristus plus perbuatan baik. Andaikata kita berada dalam sebuah jurang yang dalamnya 100 meter. Kita tidak berdaya dan butuh pertolongan. Ada orang diatas jurang yang mau menolong kita dan dia mempunyai tali yang cukup kuat untuk menolong kita, tetapi ternyata panjangnya hanya 70 meter. Seandainya kita memiliki sebuah benang jahit dan kita sambung yang 70 meter itu dengan 30 meter benang jahit, maka ketika kita diangkat, kita akan jatuh. Yang kita butuhkan adalah tali yang kuat dan panjangnya 100 meter dan tidak perlu ditambahkan dengan tali kita sendiri yang tipis dan tidak kuat.

### Pluralisme dan Inklusivisme

Tantangan terhadap konsep solus Christus ini, adalah Pluralisme dan inklusivisme. Keunikan kristen bahwa keselamatan hanya melalui Kristus ditolak. Penolakan tersebut bukan hanya berasal dari non kristen tetapi juga berasal dari kalangan kristen sendiri. Mereka menganggap Yesus bukan lagi satu-satunya jalan keselamatan karena agama-agama lain juga membawa jalan keselamatan untuk manusia.

Ernst Troeltsch, seorang teolog Jerman yang berpengaruh, pada tahun 1901 menuliskan sebuah buku the absolute validity of Christianity. Buku itu membahas keunikan agama kristen. Tetapi dua puluh tahun kemudian dia mengalami pergeseran dan mengatakan: bahwa kekristenan adalah absolut bagi orang kristen sedangkan iman-iman lainnya adalah absolut

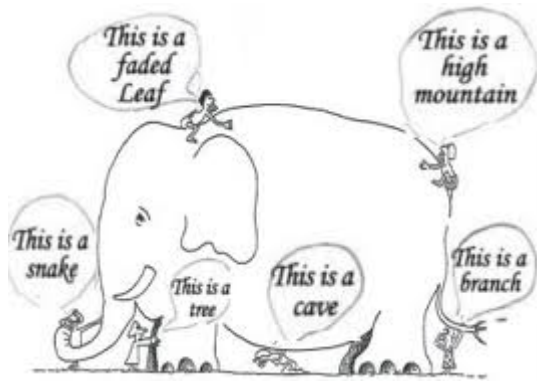
bagi pengikut masing-masing. George Barna , pada tahun 1991 memunculkan statistik bahwa 67 persen orang Amerika percaya bahwa kebenaran absolut tidak ada. Mahasiswa di kampus sekuler banyak yang memiliki kepercayaan bahwa tidak seorang pun yang berhak menyatakan bahwa dirinya mengetahui secara pasti bahwa keyakinan-keyakinannya adalah satu-satunya jawaban yang tepat bagi suatu masalah. John Hick mengatakan bahwa semua agama sama tidak ada yang lebih unggul. Hick mengatakan agar kita jangan lagi menekankan keabsolutan agama kita terhadap agama lain. Tidak lagi mengklaim bahwa hanya agama Kristen saja yang didirikan oleh Allah di dalam dunia ini, dan orang islam tidak lagi mengklaim bahwa islam lah agama yang terakhir dan tidak dapat dibandingi, dengan kata lain, bahwa keselamatan juga ada di agama lain. Orang-orang yang beragama itu seperti kumpulan manusia yang sedang berjalan di lembah yang panjang, menyanyikan lagunya, mengembangkan kisah-kisahannya sepanjang abad, tetapi mereka tidak sadar bahwa masih ada lembah yang lain, dimana ada kelompok lain yang juga berjalan dengan arah yang sama, tetapi dengan bahasa dan nyanyian dan kisah dan ide yang berbeda. Dan di lembah yang lain lagi ada kelompok yang lain yang seperti ini juga. Jadi menurut Hick ada banyak kelompok-kelompok agama di dalam dunia ini yang sebenarnya berjalan dengan tujuan yang sama, tetapi dengan cara dan tempat yang berbeda. Dan suatu hari, kelompok-kelompok tersebut akan bertemu.

#### Gambar: gunung

Hick mengatakan bahwa agama manusia sama dengan sinar matahari yang dibiaskan oleh atmosfer bumi ke dalam warna-warna yang berbeda dari pelangi. Atau dengan kata lain, John Hick mengutip kalimat dari pemikir Sufi, Jalaludin Rumi: lampunya berbeda tetapi cahayanya sama, dari atas.

Bagi Hick, semua agama memiliki kelemahan tidak ada yang unggul. Setiap tradisi agama itu seperti tiga orang buta yang sedang memegang gajah dan menggambarkan bagaimana itu gajah.

#### Gambar: gajah



Orang buta pertama memegang kaki gajah, dan mengatakan: saya pikir gajah itu seperti pohon yang besar. Orang buta kedua tidak setuju dan mengatakan, gajah itu seperti ular yang sangat besar, sebab dia memegang belalainya. Orang buta ketiga mengatakan: salah, gajah itu seperti tembok besar, sebab dia memegang tubuh samping gajah. Setiap orang buta yakin bahwa dirinya benar dan yang lainnya salah tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka semua sedang memegang gajah yang sama. Orang-orang buta ini adalah perumpamaan agama-agama besar di dunia ini, yang semuanya berhubungan dengan gajah tetapi tidak mengetahui gajah tersebut. Hick percaya bahwa setiap agama itu seperti orang-orang buta, tidak dapat melihat dengan sebenarnya seperti apa itu gajah. Oleh sebab itulah dia mengatakan bahwa tidak ada agama yang paling benar di dunia ini. Semua agama benar adanya.

John Hick hanyalah salah satu bahaya Pluralisme yang dihadapi oleh gereja-gereja Injili yang masih menganut Solus Christus/ saat ini. Pemikiran John Hick dan tokoh-tokoh Pluralis Barat telah masuk ke Indonesia, seperti misalnya

- **Prof. Dr. Phil. Franz Magnis-Suseno SJ**

Bagaimana membedakan jalan keselamatan yang ditawarkan satu agama dengan agama lainnya? Orang yang beriman, --misalnya saya beriman sebagai orang Kristiani-- tentu saja merasa yakin bahwa iman saya benar. Kalau tidak, tentu saja, saya tidak bisa disebut beriman. Ini mengandaikan bahwa orang beriman pada agama manapun kebanyakan begitu. Hal itu tidak berarti bahwa saya mengatakan bahwa semua agama lain itu salah. Agama lain itu adalah jalan-jalan lain yang sebenarnya juga membimbing pemeluknya menuju Tuhan. Jadi, saya tidak akan memberikan suatu penilaian tentang agama lain hanya karena saya happy di dalam agama saya sendiri. Kesimpulannya, banyak jalan menuju keselamatan. Atau banyak jalan menuju Tuhan. Apa begitu? Ya, dalam kenyataan memang begitu. Saya yakin

betul adanya banyak jalan menuju keselamatan. Dan itu juga ajaran Katolik. Dalam Konsili Vatikan ditegaskan bahwa "orang dari semua jalan, asal mau hidup dengan baik, akan bisa menerima keselamatan Allah"

- **Th. Sumartana**

Sumartana mengatakan bahwa sikap yang arogan dari kaum partikularistis sudah ditembus oleh orang-orang seperti Smith dan John Hick. Geosentrisme (baca: kristosentrisme) sudah seharusnya digeser kepada "heliosentrisme" (baca: theosentrisme). Paradigma orang beragama seharusnya berubah dari eksklusivisme ke arah pluralisme. Bagi Sumartana, yang penting adalah keimanan kepada Tuhan, dan bukan kepada Kristus yang juga beriman kepada Tuhan.

- **E.G. Singgih**

Dalam teologi tradisional *calvinisme*, gambar Allah yang ada pada manusia sudah rusak oleh karena kejatuhannya dalam dosa. Baru oleh karya Yesus Kristus yang adalah gambar Allah yang sejati, hakikat manusia sebagai gambar Allah dipulihkan kembali. Tanpa bermaksud menentang teologi yang tradisional ini, menurut Singgih, Kejadian 1-11 sendiri secara eksplisit tidak dikemukakan bahwa gambar Allah sudah rusak. Dengan demikian, Singgih secara implisit hendak mengatakan bahwa karya Kristus tidaklah diperlukan. Selain itu, Singgih juga berpandangan bahwa ucapan Yesus dengan Khong Hu Cu sama-sama mengambil inspirasi dari kebenaran universal yang laku sepanjang zaman.

Tantangan lain yang dihadapi oleh konsep solus Christus adalah inklusivisme yang dipegang oleh para Teolog Roma Katolik seperti Karl Rahner, Hans Kung, Raimundo Panikkar dan banyak gereja protestan yang menganut paham ini. Inklusivisme adalah keselamatan dilihat hanya melalui Kristus, tetapi Kristus bisa menggunakan berbagai sarana lain untuk menyelamatkan dan bukan hanya dengan mendengarkan Injil. Contoh dari sarana ini adalah apa yang disebut Katolik Roma sebagai sakramen-sakramen dalam agama-agama lain. Rahner mengatakan bahwa orang yang diselamatkan dalam agama-agama lain sebagai "orang-orang kristen anonim". Kung menyebut agama-agama non kristen sebagai cara yang biasa menuju keselamatan sedangkan kekristenan adalah cara yang khusus dan laur biasa menuju keselamatan. Para pemikir Injili seperti Norman Anderson, Clark Pinnock dan John

Sanders juga melihat kemungkinan keselamatan di luar pengenalan yang eksplisit akan Injil Kristus. Hal ini berbeda dengan eksklusivisme yang berpandangan bahwa injil satu satunya kebenaran dan penerimaan terhadap Injil ini merupakan satu-satunya jalan bagi manusia untuki bisa diselamatkan.

Tuhan Yesus mengatakan: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku . Hanya ada satu jalan, bukan dua atau tiga. surga itu tidak sama dengan tempat di dunia ini. Mengapa hanya ada satu jalan? Sebab surga itu bukan seperti alamat di bumi yang dapat dicapai melalui jalan yang bervariasi. Surga itu unik, dicapai hanya melalui jalan yang dibuat sendiri oleh Allah. Hanya ada satu jalan? Sebab hanya Kristuslah yang memenuhi syarat untuk menjadi jalan ke surga. Syarat untuk menjadi jalan ke surga adalah kebenaran dan hidup. Fokus dari perkataan Kristus ini bukan pada kata kebenaran, juga bukan kata hidup, tetapi fokusnya adalah pada kata jalan. Kata kebenaran dan hidup menjelaskan kata jalan. Kata jalan ini merupakan kata kunci. Alasannya adalah ketika Tuhan Yesus mengatakan ":Akulah jalan kebenaran dan hidup, Tuhan sedang menjawab pertanyaan Tomas dalam ayat 5. Dalam ayat 5 Tomas bertanya, Tuhan , kami tidak tahu kemana Engkau pergi, jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ? dan Tuhan Yesus menjawab, Akulah jalan, kebenaran dan hidup. Jadi penekanan Tuhan Yesus adalah bahwa diriNya adalah jalan. Tuhan Yesus adalah jalan kepada Allah. Dia adalah jalan kepada Allah karena Dia adalah kebenaran Allah dan hidup Allah. Yesus adalah kebenaran karena Dia adalah pernyataan Allah yang paling tertinggi. Dirinya sendiri bercerita banyak tentang Allah. Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. (Yoh 1:18). Dia sendiri adalah Allah (Yoh 1:1). Yesus adalah hidup. Yohanes mengatakan , "Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia (Yoh 1:4). Dia memiliki hidup dalam diriNya sendiri. Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. (Yoh 5:26). Kita tidak memiliki hidup dalam diri kita sendiri. Tanpa Allah kita tidak mati, tanpa udara , makanan, minuman kita mati. Kita bergantung kepada hla-hal yang dari luar diri kita.Namun Kristus memiliki hidup dalam diriNya sendiri. Dia tidaklah bergantung kepada hal-hal yang di luar diriNya. Tanpa kita Dia tetap hidup. Tanpa alam semesta, Dia tetap hidup. Inilah artinya bahwa Kristus adalah hidup. Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal. (1Yoh 5:20).

Jalan ke surga harus melalui seseorang yang adalah kebenaran dan hidup. Hanya Allah adalah kebenaran dan hidup. Tidak ada manusia yang mengklaim dirinya sebagai kebenaran dan hidup, sebab tidak ada seorangpun yang benar dan tidak ada manusia yang dapat hidup selama-lamanya dan tidak ada manusia yang hidupnya tidak bergantung kepada hal-hal di luar dirinya. Semua manusia bergantung, sehingga tidak bisa menjadi jalan kepada Allah. Karena Yesus adalah kebenaran Allah, dan hidup Allah, maka Dia lah yang menjadi jalan kepada Allah. Hanya Dia sendiri yang boleh mengatakan, perkataan seperti ini, " Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (Yoh 14:6b). Hanya Kristuslah yang memenuhi syarat untuk menjadi jalan ke surga. Tanpa jalan itu, maka tidak akan ada perjalanan menuju ke surga. Tanpa kebenaran itu, maka tidak akan ada pengenalan Allah. Tanpa hidup itu, tidak akan ada kehidupan. Tuhan Yesus lah jalan yang harus kita ikuti, kebenaran yang harus kita percayai, dan hidup yang harus kita harapkan. Di luar Kristus, manusia tidak akan pernah bisa sampai ke surga.

Perkataan Tuhan Yesus yang mengatakan bahwa dirinya adalah jalan kebenaran dan hidup bukanlah perkataan orang gila

### **ORANG BAIK, ORANG GILA ATAU ANAK MANUSIA?**

Kita telah melihat Pernyataan-pernyataan Kristus tentang keilahianNya, baik itu melalui perkataanNya sendiri ataupun kesaksian para rasul. Orang mungkin bertanya: Apakah mungkin untuk mempercayai akan hal ini? Mungkinkah percaya bahwa memang seorang tukang kayu dari nazaret, sungguh-sungguh adalah Allah? Dia mengatakan diriNya adalah Allah. Dia bertindak seperti Allah. Apakah ini benar? Bagaimana menguji bahwa Dia benar-benar Allah?

Menurut C.S. Lewis ada tiga kemungkinan penjelasan mengenai semua klaim-klaim Yesus itu

#### **Pertama, Yesus mungkin orang gila atau Ia menderita megalomania**

Saudara pernah nonton film kartun anak anda? Megaloman. merupakan serial kartun Jepang pasti pernah dengar. Pahlawan pembela kebenaran. Jagoan tak terkalahkan. Tiada duanya. Tanpa tanding. Pokoknya super hebat. Namun itu hanya ada dalam kartun. Di dunia nyata itu tidak ada. Nah megalomania itu sebutan untuk orang yang merasa dirinya paling hebat. Orang seperti ini bisa kita jumpai di manapun. Di kelas waktu kita sekolah. Di RT kita. Di

kantor mungkin saja. Dimanapun ia sering ada. Bahkan di gereja juga ada. majelis , hamba Tuhan, dan penatua juga ada yang megalomania.

Ciri-cirinya gampang. Ia merasa paling pintar. Paling hebat. Tidak mau kalah. Tidak mau menerima pandangan orang. Pokoknya idenyalah yang paling benar. Orang lain lain dianggap tidak ngerti. Tokoh besar seperti Napoleon, Hitler menderita Megalomania.

Apakah Tuhan Yesus juga mendeirta meegalomania, sehingga menyebut dirinya adalah Tuhan? Ketika saudara membaca kitab Injil, apakah saudara memperoleh kesan bahwa Yesus merasa diri paling pintar, paling hebat, tidak mau kalah? sombong? Tidak. Pada saat kita membaca Injil, kita akan menemukan bahwa Yesus itu sangat rendah hati. Dia berbicara bukan seperti orang gila. Dia berbicara dengan otoritas yang tenang, Ia selalu nampak menguasai keadaan. Sangat jauh berbeda dengan Hitler. Banyak orang berbondong-bondong ikut Dia bukan karena takut kepadaNya, melainkan karena kagum.

Apakah ada ciri-ciri Dia adalah orang gila ketika berbciara? juga tidak ada. Perhatikanlah kalimat-kalimatNya. Tidak ada ciri-ciri orang gila ketika Yesus berbicara. Justru Dia adalah orang yang paling waras ketika berbicara

Charles Lamb berkata: "Jika Shakespeare datang ke dalam ruangan ini, kita akan bangkit untuk menyambutnya, tetapi jika Pribadi itu (Yesus)- datang ke dalam ruangan ini, kita semua akan tersungkur dan berusaha mencium jubahNya

Jadi Yesus tidak mungkin gila. Kalau seandainya Dia adalah orang gila, maka tidak mungkin begitu banyak orang mengikuti Dia. Kalau seandainya Dia orang gila, maka tidak mungkin orang berdebat denganNya. Kalau saudara ketemu orang gila di jalan, apakah saudara akan mengikuti orang itu dan mendengarkan ocehannya? pasti tidak. Atau kalau saudara bertemu dengan orang gila, apakah saudara lantas mau berdebat dengannya? pasti tidak. Kita akan mengabaikan orang gila dan tidak akan meresponinya. Kita mungkin akan mengabaikannya, mengurungnya , namun kita tidak akan membunuh orang gila itu khan? Bagaimana dengan Tuhan Yesus? apakah orang banyak memperlakukannya sebagai orang gila? apakah mereka mengurungnya?apakah mereka mengabaikannya? tidak. Justru mereka membunuhnya. Itu bukti bahwa Tuhan Yesus tidak gila. Karena kalau gila, tidak akan dibunuh, sebaliknya akan diabaikan.

**Kedua, kemungkinan kedua, dari ucapan Yesus adalah Mungkin Dia seorang penyesat.** Ia sengaja membodohi orang banyak, Akan tetapi apakah memang ada indikasi itu? Jika

Yesus adalah seorang penyesat, maka Ia pasti penyesat terbaik yang pernah hidup dalam dunia ini. Yesus mengklaim diriNya adalah Allah, tetapi Klaim itu tidak dilontarkan dalam lingkungan Yunani atau Romawi dimana gagasan tentang banyak dewa atau bahkan manusia setengah dewa dapat diterima. Kalau gagasan itu dilontarkan kepada orang-orang Yunani, maka tidak heran kalau mereka bisa menerimanya, karena mereka memang percaya kepada manusia setengah dewa. Tetapi Yesus melontarkan klaimnya itu pada pusat Yudaisme. Orang-orang Yahudi sangat ketat kepada kepercayaan akan satu Allah. Mereka sangat fanatik dengan doktrin itu. Dalam lingkungan seperti inilah, Yesus mengklaim diriNya adalah Allah. Dan apa yang terjadi? Hal yang luar biasa adalah, Ia membuat orang banyak percaya kepadanya. Banyak orang-laki-laki, perempuan para petani maupun para cendikiawan, para Imam, dan bahkan anggota keluarganya sendiri percaya kepadanya, bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia.

C.S. Lewis mengatakan, Jika Yesus bukan orang gila dan juga bukan penyesat, maka hanya satu kemungkinan yang tersisa, Yesus adalah Allah. Allah pernah datang dan tinggal dalam sejarah manusia 2000 tahun untuk menyelamatkan manusia. Dia adalah Allah dan kita seharusnya mengikuti Dia

Pemahaman akan solus Christus mendorong kita untuk lebih sungguh-sungguh memberitakan Injil karena keselamatan hanya bisa dimiliki melalui Kristus. Yesus bukanlah *salah satu* cara agar manusia diselamatkan, tetapi *satu-satunya* cara untuk diselamatkan. Mereka yang tidak percaya kepada Kristus pasti binasa. Bagaimana kalau itu keluarga atau teman kita?